

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Peran Wali Kelas

1. Pengertian Wali Kelas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia wali kelas adalah guru yang disertai tugas membina murid dalam satu kelas. Wali kelas adalah guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar yakni untuk mengelola satu kelas siswa¹.

Doni Kusuma Albertus mendefinisikan wali kelas sebagai guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu. Wali kelas memiliki peran seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.²

Wali kelas memiliki peran seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Wali kelas memiliki peranan yang sangat besar bagi siswa. Wali kelas sesungguhnya menjadi tameng bagi perkembangan kemajuan di dalam kelas. Wali kelas bertanggung jawab atas berhasil tidaknya komunitas kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Hasil kinerja wali kelas ini terutama bisa dilihat bagaimana ia dapat menjadi animator bagi kelas sebagai sebuah komunitas pembelajaran bersama. Wali kelas biasanya juga menjadi guru bidang studi tertentu namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran didalam kelas tertentu.

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, h. 54

² Koesoema Albertus, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT Grasindo : Jakarta, 2007, h. 63

Peran wali kelas yang paling menonjol adalah menjadi kepala keluarga dalam kelas tertentu, ini berarti ia bertanggung jawab terutama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif dan nyaman sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar yang dapat maju bersama dalam proses pembelajaran. Tugas wali kelas adalah membuat kelas itu secara bersama-sama berhasil menjalankan fungsi pembelajaran yang kriterianya adalah semua siswa di kelas itu dapat naik kelas dengan nilai yang baik pada akhir tahun. Wali kelas bekerjasama dengan pihak sekolah untuk merencanakan program pendampingan bagi kelas perwaliannya. Program ini harus terstruktur dalam kebijakan sekolah sehingga setiap program perwalian wali kelas memiliki visi dan misi yang sama. Wali kelas secara periodik perlu melakukan evaluasi terhadap kelasnya melalui pertemuan yang tidak lebih formal dan rileks.

Adapun tugas wali kelas disekolah adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tugas pokoknya seperti :
 - a. Mewakili orangtua dan kepala sekolah dalam lingkungan belajar
 - b. Membina kepribadian, budi pekerti, dan kecerdasan.
2. Mengetahui nama anak didik
3. Mengetahui jumlah anak didik
4. Mengetahui identitas anak didik, dengan cara memanggil satu persatu anak didiknya untuk menyesuaikan isi kartu pribadi dengan keadaan yang sebenarnya
5. Membuat absen kelas
6. Mengetahui masalah-masalah anak didik (masalah pelajaran, ekonomi, sosial dan lain-lain)
7. Mengadakan penilaian dan kerajinan
8. Memperhatikan buku raport kenaikan kelas dan ujian akhir
9. Mengambil tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah
10. Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan siswanya
11. Membina suasana kekeluargaan
12. Melaporkan kepada kepala sekolah.³

³Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit*, h. 54

Wali kelas sebagai pemegang amanat, seorang wali kelas bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-nisa (4) ayat: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat."

2. Peran wali kelas

Seorang wali kelas merupakan orang tua pertama disekolah, seorang wali kelas juga dapat berperan sebagai seorang fasilitator, motivator dan mengetahui seluk beluk permasalahan siswa baik secara pribadi, sosial, dan akademis.

1. Peran wali kelas sebagai fasilitator.

Seorang wali kelas harus bisa menjalin hubungan kemitraan dengan siswa, hubungan kemitraan antara guru dengan siswa, guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan baik.

2. Peran wali kelas sebagai motivator.

Seorang wali kelas harus mampu mendorong siswanya agar lebih maju dan semangat dalam pembelajaran, memberikan wawasan yang lebih luas, memberikan bekal untuk masa depan siswanya.

3. Peran wali kelas sebagai problem solving.

Dalam hal ini seorang wali kelas harus mengetahui permasalahan siswanya baik pribadi, sosial, dan akademis.

- a. Pribadi. Seorang wali kelas harus mengetahui karakter dan sifat anak sehingga dia bisa memberikan pelayanan sesuai dengan sifat anak tersebut.

- b. Sosial. Seorang wali kelas harus mengetahui hubungan sosial anak dengan teman sebayanya, dengan gurunya, dan orang tuanya agar wali kelas dapat menyesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya.
- c. Akademis. Seorang wali kelas harus mengetahui kemampuan, prestasi siswanya sehingga wali kelas bisa memberikan motivasi sesuai dengan masalah akademis dalam kemampuan siswanya⁴.

4. Wali Kelas Sebagai Administrator

Berkenaan dengan tugas dan fungsi wali kelas sebagai administrator, maka tujuan yang dirumuskan pada dasarnya adalah tujuan dalam pengelolaan kelas yaitu menciptakan, memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif bagi belangsungnya proses belajar mengajar yang dinamis, efektif dan produktif dalam rangka pencapaian tujuan kurikulum sesuai dengan penjenjangan kelas menurut jenis dan tingkat sekolah masing-masing.

Adapun yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Sedangkan dalam pengertian sempit kurikulum diartikan sebagai keseluruhan mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan penjenjangan kelas masing-masing. Jadi dengan demikian yang dimaksud dengan pencapaian tujuan kurikulum, menurut pengertian di atas adalah keberhasilan dalam mencapai keseluruhan tujuan kesemua mata pelajaran yang diajarkan pada tingkatan suatu kelas. Tujuan tersebut dikenal dengan tujuan program/bidang studi yang dijabarkan menjadi tujuan kurikuler/mata pelajaran. Tujuan ini dijabarkan kembali kedalam tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

⁴Syaiful Bahri Jamarah, *Prestasi Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya: 1994, h. 48

Secara hirarchis tujuan-tujuan pendidikan tersebut dapat terperinci sebagai berikut:

1. Tujuan Institusional
2. Tujuan program/bidang studi
3. Tujuan Kurikuler
4. Tujuan Instruksional Umum
5. Tujuan Instruksional Khusus.

Tujuan instruksional khusus keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan tersebut sangat ditentukan sekali oleh pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas. Pengelolaan kelas pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan dan mengembangkan suasana belajar mengajar yang efektif, dinamis dan produktif, bagi berlangsungnya proses belajar mengajar di suatu kelas. Agar pengelolaan kelas dapat dilaksanakan secara terarah, maka diperlukan perumusan tujuan secara jelas. Kejelasan perumusan tujuan ini, baik mengenai ruang lingkup sasarannya maupun bidangnya akan memudahkan dalam menentukan tugas-tugas pokok yang akan dilaksanakan dalam pengelolaan kelas.

Tugas pokok adalah kegiatan yang harus dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan tugas pokok adalah sebagai berikut:

1. Tugas pokok harus merupakan bagian dari tujuan yang akan dicapai. Pelaksanaan tugas pokok berarti upaya dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Tugas pokok harus dalam batas kemampuan untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Tugas pokok merupakan landasan dalam penyelenggaraan semua kegiatan dalam pengelolaan kelas.
3. Menetapkan Policy/Kebijaksanaan dalam Pencapaian Tujuan Tersebut.

Berdasarkan tujuan pengelolaan kelas yang telah dirumuskan secara jelas tersebut, maka ditentukan Policy/kebijaksanaan dalam pencapaiannya. Policy/kebijaksanaan ini sangat penting artinya sebagai dasar atau landasan untuk berbuat atau bertindak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan. Policy/kebijaksanaan juga berguna untuk dijadikan pedoman bagi guru-guru untuk membimbing, mempengaruhi dan menjuruskan murid-murid dalam usaha untuk mencapai tujuan Instruksional. Policy/kebijaksanaan dimaksud adalah berupa pengaturan tata tertib kelas yang harus dipatuhi oleh guru maupun murid-murid dalam suatu kelas.

Policy/kebijaksanaan tersebut merupakan alat yang dapat menjamin berlangsungnya proses belajar mengajar yang dinamis, produktif, efektif dan efisien di kelas, karena baik guru-guru maupun murid-murid akan berbuat atau berperilaku sesuai dengan tata tertib atau peraturan yang telah digariskan sebagai suatu kebijakan atau policy kelas. Pelanggaran atas policy/kebijaksanaan tersebut tentu akan mendapat sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Policy/kebijaksanaan kelas yang disusun oleh wali kelas itu harus dijabarkan dan tidak boleh bertentangan dengan policy sekolah secara keseluruhan.

Policy itu pada dasarnya merupakan peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi oleh warga kelas. Pada umumnya policy/kebijaksanaan kelas itu berisikan:

1. Kewajiban siswa sebagai anggota kelas
2. Tata tertib siswa di dalam kelas
3. Larangan-larangan terhadap siswa
4. Sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan.

Kewajiban siswa sebagai warga kelas antara lain berisikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di dalam kelas.
2. Memakai seragam sekolah bersih dan rapi sesuai dengan ketentuan.
3. Melaksanakan dan memelihara keamanan, ketertiban, keindahan, kebersihan dan kekeluargaan di kelas.
4. Menunjukkan sikap sebagai warga kelas yang baik, belajar keras dan tekun, disiplin, sopan, santun, dan cermat.
5. Melaksanakan dengan baik tugas yang dibebankan oleh guru-guru dengan rasa penuh tanggung jawab.
6. Membimbing dirinya sendiri dalam menghindarkan pengaruh yang dapat merusak nama baik dirinya sendiri serta citra kelas.

Tata tertib kelas antara lain berisikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Setiap pelajaran dimulai siswa harus sudah berada di tempat dan menyiapkan diri untuk mengikuti dengan tertib dan penuh perhatian terhadap pelajaran yang akan di sampaikan oleh guru.

2. Siswa tidak diperkenankan keluar masuk ruangan kelas sewaktu pelajaran berlangsung tanpa seizin guru kelas.
3. Siswa yang terlambat datang untuk mengikuti pelajaran, tidak diperkenankan langsung masuk kelas sebelum mendapat izin dari guru piket atau petugas yang ditunjuk.
4. Ketua kelas atau wakilnya harus mencari guru yang bersangkutan/melapor kepada guru piket atau petugas yang ditunjuk, apabila dimamenit setelah bel dibunyikan, guru belum juga hadir di dalam kelas.

Sedangkan larangan-larangan antara lain berisikan:

1. Berisik selama pelajaran berlangsung.
2. Meminjam alat-alat perlengkapan belajar temannya selama pelajaran berlangsung.
3. Memakai perhiasan dan berhias secara berlebihan atau memakai pakaian secara berlebihan.
4. Membawa, mengedarkan dan memperlihatkan buku bacaan, kaset video, kaset rekaman film dan sejenisnya yang bersifat asusila atau dapat merusak moral.
5. Membawa berbagai macam senjata di kelas atau alat-alat lain yang dapat dijadikan sebagai senjata yang dapat mengancam jiwa dan keselamatan orang lain.
6. Berambut panjang melebihi kerahnya (gondrong) bagi siswa putra, rambut harus disisir rapi.

7. Membuang sampah atau corat-coret di dalam kelas.
8. Berpindah-pindah tempat duduk tanpa seizin wali kelas
9. Siswa tidak diperkenankan berada di dalam kelas saat jam istirahat.

Pelanggaran terhadap policy/kebijaksanaan kelas itu dapat dikenakan sanksi antara lain:

1. Pernyataan lisan kepada yang bersangkutan
2. Peringatan tertulis/panggilan kepada orang tua/wali siswa
3. Tidak diperkenankan mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung
4. Skorsing selama jangka waktu yang ditentukan
5. Diserahkan kembali kepada orang tua/wali siswa yang bersangkutan atau dikeluarkan dari sekolah, apabila tindakan-tindakan seperti tersebut diatas tidak membawa hasil yang diharapkan.

B. Deskripsi minat belajar

1. Pengertian minat

Secara bahasa minat berarti keinginan yang kuat, gairah, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu⁵. Sedangkan menurut istilah minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu⁶.

Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu.

⁵ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gita Media Press, 2004), h.532

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h. 151

Hilgard sebagaimana dikutip Tohirin, menyatakan bahwa “*interes is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activity or content*”⁷. Minat adalah kecenderungan anak didik untuk memperhatikan dan menginginkan kegiatan secara terus menerus disertai dengan rasa senang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan rencana program kegiatan sekolah yang ditetapkan guru di kelas”

Dari pernyataan diatas, menunjukkan bahwa minat merupakan aspek psikologis anak didik yang sangat dominan untuk melakukan berbagai kegiatan secara terus menerus dalam lembaga pendidikan, sesuai dengan program kegiatan belajar yang telah ditetapkan di sekolah dan dilaksanakan guru di kelas.

Minat adalah berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Selain sebagai pendorong minat juga memiliki banyak fungsi. Sardiman A. M mengemukakan fungsi minat sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi.
- b. Penentu arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan⁸.

Berpijak dari minat seseorang akan berusaha semaksimal mungkin menguasai sesuatu yang diminatinya. Sedangkan bagi seseorang yang kurang berminat terhadap sesuatu maka ia kurang berusaha bahkan lebih cenderung

⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 130

⁸Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h. 85

mengabaikannya. Besar kecilnya minat seseorang akan menentukan hasil yang ia akan peroleh. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S An-najm : 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : *“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”*

Dari ayat di atas menjelaskan, bahwa seseorang tidak akan memperoleh suatu hasil yang maksimal melainkan sesuai apa yang telah diusahakannya. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam suatu pembelajaran, karena bila seorang siswa menaruh minat yang besar pada suatu pembelajaran, maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya pada pembelajaran tersebut dan akan belajar lebih giat sehingga dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

2. Pengertian Belajar

Setiap manusia dilahirkan dengan membawa potensi masing-masing. Potensi ini tidak akan berkembang dengan sendirinya tanpa proses interaksi dengan lingkungannya atau dengan kata lain potensi tersebut harus dikembangkan melalui proses belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang mengubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman⁹.

Menurut Gagne belajar adalah suatu proses yang memungkinkan organisme untuk mengubah tingkah laku dengan cepat dan bersifat permanen

⁹ Tim Penyusun Kamus dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1995), Cet, IV, h. 656

sehingga perubahan yang serupa tidak perlu terjadi berulang kali setiap menghadapi sesuatu yang baru¹⁰.

Di dalam rumusan tersebut terkandung makna bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan dalam rangka memperoleh hasil. Hasil dari sebuah kegiatan belajar adalah adanya perubahan.

Dari definisi di atas maka dapat diuraikan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang senantiasa dilakukan untuk menghasilkan perubahan dalam bentuk peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Perubahan ini diperoleh dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Namun dalam rumusan kedua dipertegas lagi bahwa perubahan sebagai hasil belajar adalah perubahan bersifat relatif konstan dan berbekas.

Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif¹¹.

“Belajar adalah berubah” dalam hal ini yang dimaksud belajar berubah adalah usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikologi fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya,

¹⁰ Ulfa Rayi, *Minat* (Online)(<https://wordpress.com>, diakses 15 Juli 2017)2017

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2006), h. 68

yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang karena perubahan belajar adalah: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemahiran (*skill*), sikap (*attitude*), nilai-nilai (*values*).

3. Pengertian Minat belajar

Berpijak dari beberapa pengertian minat dan belajar maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar yaitu sebagai suatu aspek psikologi yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman yang ditunjukkan seseorang melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar tentunya tujuan yang ingin dicapai adalah pencapaian intruksional, sehingga guru dalam penyajian materi ini adalah salah satu faktor yang membuat siswa itu sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar-mengajar, sepintar apapun seorang guru dalam memberikan penjelasan dalam proses belajar mengajar hal ini tidak bisa menjadikan jaminan bahwa siswa tersebut berhasil dalam mencapai tujuan belajar jika siswa tersebut tidak memiliki ketertarikan untuk lebih memperhatikan pembelajaran, olehnya itu minat belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut bahwa minat belajar sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Peran seorang guru dalam hal

ini sangat besar sebab untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar seorang pendidik dalam hal ini guru harus dapat berusaha membangkitkan minat peserta didiknya terhadap pelajaran yang diajarkan. Membangkitkan minat belajar siswa memerlukan kemampuan khusus yang dimiliki setiap guru. Oleh karena itu minat belajar sangat erat hubungannya dengan proses belajar-mengajar sebab dengan adanya minat tentu akan mempermudah siswa menerima pelajaran. Dalam hal ini Gie mengatakan minat sangat erat hubungannya dengan belajar yaitu :

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- c. Minat mencegah gangguan dari luar
- d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dari ingatan
- e. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.¹²

Minat seorang siswa dapat terlihat dengan beberapa gejala.

Menurut Sukartini mengatakan indikator minat belajar peserta didik yakni (a) Perasaan senang siswa terhadap pembelajaran; (b) Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (c) Keterlibatan siswa terhadap mata pelajaran; dan (d) Perhatian dan antusias dalam pembelajaran,¹³,

C. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, di antaranya minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Siswa yang mampu mengembangkan minatnya dan mampu mengerahkan segala daya upayanya untuk menguasai mata pelajaran tertentu. Minat merupakan faktor pendorong bagi anak didik dalam melaksanakan usaha untuk mencapai keberhasilan dalam belajar

¹²The Ling Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Jilid I, Yogyakarta : Liberty, 1994, h. 29

¹³ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*,

dengan demikian jelas terlihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, karena dengan minat merupakan sumber usaha peserta didik. Minat turut mendorong seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Minat akan mengarahkan dalam memilih macam pekerjaan yang akan dilakukan. Minat juga akan mengarahkan seseorang terhadap apa yang disenangi dan dikerjakannya. Didalam belajar minat juga berfungsi sebagai pendorong, penentu arah dan penentu perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga besar kecilnya minat siswa dalam belajar akan mempengaruhi prestasi yang akan mereka capai.

Lebih jelas Slameto menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu :

- 1) Faktor Intern
 - a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan.
- 2) Faktor Ekstern
 - a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah¹⁴.

Dengan demikian kewajiban sekolah dan para guru untuk menyediakan lingkungan yang dapat merangsang minat siswa terhadap banyak kegiatan yang

¹⁴Ani Endriani, *Indikator Minat Belajar* (online) (<http://www.blogspot.co.id>, 15 Juli 2017) 2017

bermanfaat, khususnya yang berlangsung dalam proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Karena minat sangat penting peranannya dalam pendidikan. Maka, yang harus mempunyai minat bukan hanya siswa melainkan guru juga harus mempunyai minat untuk mengajar, karena kesiapan keduanya merupakan penunjang keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu: faktor fisik dan psikis, faktor waktu dan tempat belajar, sarana dan prasarana, faktor metodologi guru serta lingkungan sekitar. Kelima faktor tersebut sangat mempengaruhi satu sama lain, yaitu :

1. Faktor fisik dan psikis

Faktor fisik dan psikis yang menentukan dalam proses belajar-mengajar. Hal ini disebabkan karena diperlukan kesehatan yang prima. Banyak murid yang tidak dapat memusatkan perhatiannya kepada pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru karena adanya gangguan fisik dan psikis ini. Keadaan tersebut tampak pada tingkah laku murid, seperti dapat mengantuk, cepat lelah, pusing, kurang bersemangat, penglihatan dan pandangan berkurang dan lain-lain.

Disamping adanya faktor fisik, juga psikis atau kejiwaan terkadang mendominasi kurangnya minat belajar murid. Beberapa faktor psikis yang sering ditentukan dan kesiapan.

a. Intelegensi

J. P. Chaplin merumuskan pengertian intelgensi, bahwa

Intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu : kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang

baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui kelas dan mempelajarinya dengan cepat¹⁵.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar murid yang memiliki intelegensi tinggi, besar harapannya untuk berhasil dalam belajarnya dari pada murid yang mempunyai intelegensi rendah. Hal ini disebabkan karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Selanjutnya murid yang intelegensinya rendah ia perlu mendapatkan pendidikan dilembaga khusus.

b. Perhatian

Perhatian menurut Imam Ghazali adalah “keaktifan jiwa yang tertinggi. Jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu obyek”.¹⁶ Untuk menjadi hasil yang baik dan menjamin hasil belajar yang baik, maka murid harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari jika bahan pelajaran tidak menjadi bahan perhatian murid, timbullah kebsahan sehingga ia tidak dapat belajar dengan baik.

c. Bakat

Bakat atau *attitude* menurut Hillargt yaitu : “*The capeacity to learn* (dengan perkataan bakat adalah kemampuan untuk belajar)”.¹⁷ Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Misalnya orang berkata dengan bahasa tentu lebih cepat mengetahui bahasa itu dibanding dengan orang yang tidak berbakat.

¹⁵ Slameto , *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995, h. 105

¹⁶ *Ibid*, h. 56

¹⁷ *Ibid*, h. 57

d. Motif

Motif erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan yang akan dicapai, maka yang menjadi penyebab berbuat adalah motif pada diri murid dengan cara memberikan latihan yang kadang-kadang dipengaruhi keadaan lingkungan.

e. Kematangan

Kesiapan atau *readness* menurut Jamies Drever adalah “kesediaan untuk memberikan response atau beraksi”.¹⁸ Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jiwa murid belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Menurut Muhibbin Syah bahwa : “kondisi organ-organ khusus murid, seperti tingkat kesehatan, indera pendengar dan indera penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan murid dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan dikelas”.¹⁹

Dari beberapa uraian tersebut di atas, maka dapat dilihat bahwa anak yang kurang normal fisiologis dan psikologisnya akan banyak mengalami hambatan dalam kegiatan belajar dibandingkan dengan anak yang normal. Bila aktivitas belajar terhambat maka otomatis prestasi belajar murid disekolah juga terhambat dan sebaliknya bila keadaan fisik dan psikologisnya normal akan mendukung aktivitas belajar murid.

¹⁸*Ibid*, h. 50

¹⁹ Muhibbin Syah, *psikologi Belajar*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999, h. 131

2. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat mendukung dalam suatu pembelajaran, kelancaran dalam proses belajar-mengajar bukan sekedar keaktifan murid dan guru saja akan tetapi didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Karena, sarana dan prasarana merupakan alat yang turut membantu terjadinya proses belajar mengajar yang diharapkan.

3. Faktor kemampuan metodologi guru

Beberapa masalah metode memang sangat urgen dalam proses belajar mengajar. Dibawah ini penulis akan mengemukakan beberapa presepsi tentang pengertian metode. Dalam hal ini Ibnu Khaldun mengatakan bahwa :

Guru hendaknya menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan secara sempurna, sehingga ia dapat menjelaskan pendapat dirinya sendiri, dalam wadah yang berbeda tadi, baru setelah itu harus memberi peluang bagi murid untuk bertanya dan berdialog sebagaimana yang mereka inginkan.²⁰

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan murid pada saat berlangsungnya pelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya menciptakan beberapa metode sebab terkadang satu mata pelajaran menggunakan beberapa metode untuk memahaminya. Yang sangat penting bagi seorang guru adalah jika berhasil dalam tugasnya mengadakan pendekatan secara bijaksana, mendidik murid secara hikmah, dan tidak membedakan satu sama lainnya.

²⁰ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Islam, Cet I*, Surabaya : Titian Illahi Press, 1993, h. 52

4. Faktor lingkungan

Siapa pun harus mengakui bahwa pengaruh lingkungan bisa berdampak kepada kegiatan seseorang. Oleh karena itu, maka kondisi lingkungan dapat membentuk pola kepribadian dan kecerdasan seseorang paling kurang ada dua unsur lingkungan, yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto tentang pengertian keluarga adalah “lembaga pendidikan pertama dan utama keluarga yang sehat, artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia”

Kemudian murid akan belajar menerima pengaruh dari luar berupa:

1. Cara orang tua mendidik
2. Relasi antara anggota keluarga
3. Suasana rumah
4. Keadaan ekonomi keluarga
5. Pengertian orang tua
6. Latar belakang kebudayaan²¹

Dapat dipahami bahwa keluarga banyak mempunyai peranan yang cukup menentukan, dalam hal ini banyak ditentukan oleh orang tua. Pendidikan orang tua murid juga menentukan faktor keberhasilan anak dalam mengantisipasi agar minat anak tidak menurun. Orang tua yang tidak mengerti cara belajar yang baik karena pendidikan yang kurang, tidak menuntut kemungkinan dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi anaknya.

²¹Slameto, *Op Cit*, h. 54

b. Lingkungan sekolah

Sekolah adalah satu lembaga pendidikan formal yang dapat membina dan mendidik murid. Walaupun demikian, tidak semua sekolah dapat memperlancar proses belajar-mengajar.

Situasi dan kondisi sekolah seperti sarana dan prasarana, metode mengajar guru, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, alat pengajaran, keadaan gedung, semuanya itu mempunyai peranan dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni menggambarkan keseluruhan obyek yang diteliti. Prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang dapat diamati.

Penelitian ini berusaha menjelaskan secara mendalam mengenai peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di MTsN 1 Konawe Kepulauan. Fokus penelitian ini diarahkan pada pelaksanaan peran wali kelas terhadap minat belajar siswa.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Konawe Kepulauan yang tepat berada di Desa Tangkumbuno, kecamatan Wawonii Timur Laut, Kabupaten Konawe Kepulauan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 22 Agustus sampai 10 Oktober 2017 pengambilan data hingga perampungan pengolahan data selama 3 (tiga) bulan yang menempuh tahapan-tahapan atau prosedur penelitian meliputi perencanaan penelitian, penelitian lapangan, pengolahan data dan perampungan skripsi.